

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang sangat membutuhkan bimbingan terutama bimbingan keagamaan. Mulai anak-anak, remaja hingga orang dewasa perlu diajak ke jalan kebaikan yaitu ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dengan diajak dan diseru manusia ke jalan Allah SWT maka bisa berubah perilakunya dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik, dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, karena adanya pengalaman dari orang yang membimbing dan berdakwah.

Ajakan dan seruan kebaikan di jalan Allah SWT bisa dilaksanakan di berbagai tempat yakni majelis *taklim*, masjid, madrasah, pesantren, sekolah dan lain sebagainya. Dakwah yang menjadi karakteristik umat Islam yang menghendaki kemuliaan dapat dilakukan dengan beragam metode. Salah satunya yang terpenting adalah dakwah *bil lisan* atau dakwah dengan lisan, ucapan atau perkataan. Sesungguhnya esensi dakwah terletak pada usaha pencegahan (preventif) dari penyakit–penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu atau kelompok agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat islam. (Fauzah, 2009: 7)

Salah satu bagian dari dakwah adalah *irsyad*. Yang termasuk kedalam *irsyad* yaitu Bimbingan Penyuluhan Islam yang berfungsi sebagai pemberi layanan kepada remaja yang sedang belajar di sekolah, maupun di luar sekolah

agar masing–masing dapat berkembang menjadi pribadi mandiri secara optimal. Secara khusus dilihat dari sifatnya, layanan tersebut dapat berfungsi pencegahan (preventif), pengembangan, dan perbaikan (kuratif). Untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling tersebut maka harus digunakan berbagai teknik, prosedur dan pendekatan yang beragam sesuai dengan kebutuhan. Dan salah satu prosedur yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan keagamaan dengan memperhatikan pendekatan–pendekatan yang tepat. (Natawidjaja, 2008:574)

Proses bimbingan keagamaan di sekolah merupakan bagian dari dakwah yang tujuannya sama–sama mengarahkan para remaja kepada hal –hal yang positif.

Dalam Q.S An-Nahl 125 Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan betahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan dengan seruan dan bimbingan dapat membantu mengeluarkan manusia dari kegelapan dan cahaya yang terang benderang. Tidak sedikit remaja zaman sekarang tinggal di kegelapan dan jauh

dari cahaya yang terang benderang. Sangatlah penting proses bimbingan keagamaan bagi remaja dalam kehidupannya. Tempat yang paling baik untuk bimbingan akhlak adalah pesantren. Terutama untuk mengantisipasi kemalasan remaja dalam beribadah seperti malas melaksanakan shalat lima waktu dan mengaji.

B. Fokus Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi fokus masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang masih kurang.
2. Metode pembelajaran yang bersifat *teacher center*.
3. Kurangnya motivasi siswa terhadap kegiatan *Tadarus* Alquran.

C. Rumusan Masalah

Dari hal-hal yang di ungkap di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu diketahui sehubungan dengan adanya bimbingan melalui kegiatan *Halaqoh* di Yayasan Roudhotu Az-zahra. Khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah kiranya dapat di tetapkan perumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan Teknik *Halaqoh* dalam antisipasi kemalasan siswa pada kegiatan *Tadarus* Alquran di MTs Az-Zahra?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Teknik *Halaqoh* dalam antisipasi kemalasan siswa pada kegiatan *Tadarus* Alquran di MTs Az-Zahra?
3. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran Teknik *Halaqoh* dalam antisipasi kemalasan siswa pada kegiatan *Tadarus* Alquran di MTs Az-Zahra?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan Teknik *Halaqoh* dalam antisipasi kemalasan siswa pada kegiatan *Tadarus* Alquran di MTs Az-Zahra.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Teknik *Halaqoh* dalam antisipasi kemalasan siswa pada kegiatan *Tadarus* Alquran di MTS Az-Zahra.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran Teknik *Halaqoh* dalam antisipasi kemalasan siswa pada kegiatan *Tadarus* Alquran di MTS Az-Zahra.

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum, dalam penelitian ini ada dua kegunaan, yaitu kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijaksanaan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi pendidik, meningkatkan kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran.
- b) Menjadi referensi bagi Madrasah yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar.

- c) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman yang berharga sebelum terjun langsung dalam bidang pendidikan.

